



Selasa, 03 Juli 2007,

## Frontage Road Cito Terancam Bermasalah



Lahannya Diklaim Mencaplok Milik PT CMS

SURABAYA - Upaya investor City of Tomorrow (Cito) merealisasikan janjinya membangun frontage road sebulan ke depan terancam terkendala lagi. Dalam hearing di Komisi A DPRD Surabaya kemarin terungkap bahwa lahan yang dipakai untuk frontage road Cito ternyata sebagian milik PT Citra Marga Surabaya (CMS), investor jalan tol lingkaran timur.

Terungkapnya "pencaplokan" lahan PT CMS itu setelah Suminto, utusan Dinas Tata Kota Surabaya, menjelaskan bahwa lahan yang dipakai untuk frontage road Cito dibangun sebagai taman. "Kalau mau membangun frontage, seharusnya Cito harus melakukan konsolidasi terlebih dahulu dengan CMS," ujarnya.

Belakangan muncul klaim dari CMS yang menyebutkan sebagian tanah untuk kebutuhan frontage road Cito adalah miliknya. Hal ini juga sempat ditanyakan Wakil Ketua Komisi A Indra Kartamenggala.

Menurut data Dinas Tata Kota, pada saat pengajuan IMB, PT Surya Mitra Jaya (SMJ), pengembang Cito, menunjukkan bukti kepemilikan lahan sehingga tak ada alasan menolaknya. Namun diakui sejak pengukuran ulang BPN pasca-penghentian kegiatan Cito pada 21 April 2006, Dinas Tata Kota sama sekali belum mengecek ke lapangan.

Kepala Sub Dinas Pehubungan Darat Dishub Jatim Sugeng Sugianto ketika dikonfirmasi usai hearing mengatakan, klaim PT CMS atas lahan yang dikuasai Cito sebenarnya sudah lama, bahkan sebelum pengukuran ulang BPN. "Tapi tak pernah terekspos karena CMS mengirim surat langsung ke Jakarta," kata Sugeng.

Ditanya apakah klaim itu juga sudah muncul sebelum gubernur menghadiri pemancangan tiang pertama, Sugeng tidak menjawab tegas. "Ya, mungkin CMS belum tahu karena belum ada bangunan. Tapi setelah dibangun akhirnya diketahui ada lahan mereka yang masuk Cito. Sebenarnya kami punya berkas lengkap soal ini, hanya bukan kewenangan kami untuk membukanya," ujar Sugeng.

Masalah sengketa lahan ini jelas menambah beban Cito untuk segera

### RUBRIK

Berita Utama

Internasional

Opini

Visite

Politika

Edisi Mingguan

### RUBRIK LAIN

Pro Otonomi

Riset &amp; Polling

Laporan Khusus

Edukasi

Ulasan Ekonomi

Kajian

Sosok

Kolom Halte

Nouvelle

### DETEKSI



Deteksi Surabaya

Deteksi Jakarta

Movies

Otomotif

De-Style

Aidoru

Aime

Cerpen

Muzik

Techno

Toys &amp; Hobby

Game Anime



### **Redaksi Jawa Pos**

Graha Pena Lt. 4  
 Jl. A. Yani 88 Surabaya  
 Telp. :+62-31-8202216  
 Fax. :+62-31-8285555  
[editor@jawapos.co.id](mailto:editor@jawapos.co.id) /  
[editor@jawapos.com](http://editor@jawapos.com)

menyelesaikan proyeknya. Sebelum ini, beberapa persyaratan amdalalin (analisis mengenai dampak lalu lintas) juga dipermasalahkan. Cito dianggap mencaplok lahan pemprov, yaitu GSP (garis sempadan pagar) tepat depan in-out (akses keluar masuk kendaraan) Cito terlalu menjorok ke badan jalan sejauh 3,75 meter. Di sisi barat juga memakan lahan pemprov 1,75 meter.

Menurut Indra, kekhawatiran gubernur soal banyaknya masalah dalam proses pembangunan Cito memang terbukti. "Ini bukan hanya masalah frontage, tetapi juga masalah kecil lain seperti batas ketinggian hingga amdalalin," ujarnya.

Dari hearing yang juga dihadiri Kepala Dinas Perhubungan Bambang Suprihadi dan staf Dishub Jatim itu juga terungkap, sebenarnya Cito sudah pernah melanggar peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Surat teguran itu, Cito terbukti melanggar batas ukuran sempadan yang diizinkan. Terdapat tujuh titik yang melanggar batas. Namun, setelah surat teguran itu, Cito bersedia memotongnya sesuai persyaratan IMB. Pembangunan pun dilanjutkan ulang.

Sangat disayangkan, dalam hearing yang berlangsung lebih dari satu jam itu perwakilan Cito tidak ada yang datang. Ketua Komisi A Retnawangsa Bawana yang memimpin rapat memberitahukan bahwa Frans Wongso, PT SMJ melayangkan surat ketidakhadiran dengan alasan mengikuti rapat dengan Asisten II Sekkota Muklas Udin. Sementara Muklas juga izin tidak mengikuti hearing terkait dengan pembukaan Pekan Seni Pelajar di Stadion Gelora 10 Nopember.

"Rapat dengan Asisten II kan dilangsungkan pukul 10.00. Padahal, hearing baru dimulai pukul 14.00. Ini kan tidak sesuai dengan alasanannya," kata Retnawangsa.

Permasalahan Cito yang kian rumit diminta Komisi A untuk segera dikonsolidasikan. Gubernur Jawa Timur dan wali kota Surabaya diimbau duduk bersama menyelesaikan kasus pembangunan Cito. "Pemprov dan pemkot seperti diadu domba. Kesan di masyarakat kan seperti itu?" kata anggota Komisi A Erick Tahalele.

Erick juga mengingatkan, hal-hal teknis persyaratan terkait pembangunan Cito terlalu sering dibahas. Namun, ujung-ujungnya, pembangunan Cito tetap menjadi persoalan. "Siapa yang bisa menyelesaikan? Ya tentunya gubernur dan wali kota. Selama Cito masih bermasalah, segala bentuk aktivitas di situ harus dihentikan," kata Erick. (ode)

[<<: Kembali](#)

-----  
 Best View : 1024 x 768 with IE 5.5 or above  
 © Copyright 2006, Jawa Pos dotcom colo'CBN.